

**USAHA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM MATERI HAJI  
WADA' DENGAN MEDIA VISUAL  
PADA KELAS III MDTA NURUL  
UMMI KECAMATAN  
BILAH HULU**

**Syahrudin Ritonga**

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera  
UtaraEmail: [syahrudinritonga@gmail.com](mailto:syahrudinritonga@gmail.com)*

**Bukhari Is**

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera  
UtaraEmail: [bukhariis@yahoo.co.id](mailto:bukhariis@yahoo.co.id)*

**Ismi Yulizar**

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera  
UtaraEmail: [ismiyulizar25@gmail.com](mailto:ismiyulizar25@gmail.com)*

**Abstract—Abstak**

Skripsi ini membahas tentang penerapan media visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MDTA Nurul Ummi Dusun Purwosari Desa Bandar Tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas jenis kolaboratif yang dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) menggunakan 2 siklus dan setiap siklus menggunakan tahapan, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi, dalam proses pengumpulan data digunakan metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan media visual. Metode observasi digunakan untuk mengukur aktivitas guru dan peserta didik setiap siklus. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat dan gambaran di MDTA Nurul Ummi Dan metode dokumentasi digunakan untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung.

Terlihat hasil penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nurul Ummi Dusun Purwosari Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu pada kelas III, terlihat sangat hasil belajar peserta didik meningkat dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, hasil aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mencapai 30% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88%. Hal ini terbukti berdasarkan skor hasil belajar peserta didik diakhir siklus I diperoleh rata-rata 51 dengan kategori mendekati tuntas dan skor hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus II di peroleh rata-rata 88 % dengan kategori tuntas. Berdasarkan analisis observasi dan skor tes belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II di MDTA Nurul Ummi Dusun Purwosari mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MDTA Nurul Ummi Dusun Purwosari

**Kata Kunci** : *Media Visual, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang akan dilaksanakan secara sadar oleh seseorang, maka dari itu pendidikan membantu anak yang belum memahami akan menjadi paham akan sebuah hal. Untuk mendapatkan

sebuah perubahan dibutuhkan sebuah sistem pendidikan yang saling berhubungan antara satu sistem dengan sistem yang lainnya.

Sebuah pendidikan diberikan kepada siswa dalam waktu terbatas, sehingga terbatas pula waktu bagi para siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus konsiste memberi perhatian yang lebih kepada siswa, baik deri segi kepribadian, sentuhan fisik secara langsung pula. Karena itu sebuah usaha untuk menciptakan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan kondisi Negara yaitu yang berdasarkan pancasila harus dilaksanakan, salah satunya yang haarus ada adalah tenaga pendidik yang profesional yang mampu menciptakan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Pendidikan di tingkat MDTA di Indonesia bersamaan dengan tingkat pendidikan MI yang di dalamnya terdapat mataa pelajaran agama. Mata pelajaran agama di tingkat MDTA dengan menggunakan pembelajaran tulisan arab melayu yang dijadikan salah satu pembelajaran yang di

terapkan di MDTA. Namun ketika peneliti melakukan pra penelitian melalui kesiapan PPL masih banyak permasalahan yang terjadi di Madrasah Diniyah khususnya di MDTA Nurul Ummi. Di setiap kelas baik kelas 1 s/d kelas 4 masih terdapat beberapa siswa kurang memahami mengenai pelajaran khususnya di bidang Tarikh Islam di kelas III dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Sebab dipelajaran Tarikh Islam pendidik dan anak didik belum sepenuhnya menerapkan prinsip belajar, hal ini membuat anak didik kesulitan dalam menguasai dan memahami serta mengingat pelajaran kisah masa lampau yang diajarkan kepada siswa.

Tenaga pendidik dalam mengajar di kelas IIIMDTA Nurul Ummi juga terlihat masih kurang dalam memotivasi siswa – siswi untuk lebih aktif daalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Model pembelajaran yang digunakan guru juga kurang bervariasi, sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif. Didalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tenaga pendidik lebih sering memakai cara lama saja yaitu hanya dengan cara menulis dan menghafal kepada peserta didik. sedangkan peserta didik hanya dilibatkan sekadarnya, misalnya hanya disuruh membaca. Alat-alat peraga juga jarang dipakai, media pembelajaranjuga kurang memadai, sehingga tenaga pendidik hanya memakai cara lama yaitu dengan cara ceramah.Oleh sebab itu, guru dituntu agar lebih aktif, kreatif dan inovatif didalam memilih media

atau alat yang dipakai. Tidak hanya hal itu, didalam ruang kelas juga harus tertata rapih dan bersih, sehingga siswa – siswi lebih mudah memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Didalam Pembelajaran , sangat dibutuhkan bebrapa cara ataupun solusi untuk memperoleh hasil belajar sejarah Berdasarkan uraian diatas , maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Haji Wada' Dengan Media Visual Pada Kelas III Mdtu Nurul Ummi.

Setelah diidentifikasi maka terdapat beberapa masalah yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam meliputi rendahnya minat belajar, pembelajaran masih menggunakan media konvensional, kesulitan dalam konsentrasi belajar. Namun dalam penelitian ini masalah dibatasi yaitu Usaha meningkatkan hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Haji Wada' dikelas III di MDTA Nurul Ummi. Dengan demikian yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi Haji Wada' setelah menggunakan media visual?, Apakah penerapan media visual dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa/i kelas III MDTA Nurul Ummi? Dan Seberapa besar peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MDTA Nurul Ummi ?. Inilah yang menjadi focus

penelitian semoga bermanfaat.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Hasil Belajar

Untuk menyamakan persepsi tentang hasil belajar maka terlebih dahulu membahas pengertian belajar. Belajar adalah suatu kegiatan yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan bagi peserta didik dilingkungan sekolah maupun di luar dari lingkungan sekolah guna untuk sebagai proses di mana tingkah laku dapat menjadi suatu perubahan dalam diri peserta didik tersebut. Sesuai dengan pendapat James O. Whittaker di dalam Afi Parnawi merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman<sup>1</sup>. Sementara itu Sadirman dalam Sutiah mengungkapkan belajar ialah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup , sejak dia masih bayi hingga keliang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahantingkah laku tersebut menyangkut lebih baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan psikomotor maupun yang menyangkut nilai dansikap (afektif)<sup>2</sup>.

Sedang dilain sisi Buston dalam Suardi mengemukakan pendapat

---

<sup>1</sup> Afi Parnawi, 2019, *Psikologi Belajar*, CV Budi Utama, April, Yogyakarta, hlm.1.

<sup>2</sup> Sutiah, Hj, 2019, *Budaya Belajar & Inovasi Pembelajaran PAI*, Nizamia Learning Center, November, Sidoarjo, hlm. 2-3.

tentang belajar tersebut adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya, unsur utama dalam belajar ialah terjadinya perubahan pada seseorang<sup>3</sup>. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungannya dimana diaberada”.<sup>4</sup> Melihat dari pernyataan para ahli bahwasanya belajar itu dapat memotivasi suatu perilaku pribadi yang mana peserta didik tersebut awalnya tidak mengetahui ataupun tidak memahami perilaku yang baik dan bermoral serta memiliki suatu akhlakul karimah di dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan. Sedangkan menurut J. Neweg “belajar adalah suatu proses di mana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur. Paling tidak ada tiga unsur. Yang pertama J. Neweg melihat belajar itu suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang. Sebagai suatu proses berarti ada tahap-tahap yang dilalui seseorang”. Dan yang kedua adalah pengalaman. Belajar itu akan baru akan terjadi kalau proses seperti yang disebutkan terdahulu dialami sendiri oleh orang yang bersangkutan. dan unsur yang terakhir ialah perubahan perilaku. Dari proses yang di alami seseorang itu ialah terjadinya perubahan perilaku pada

yang bersangkutan.

Maka belajar ialah sebuah kegiatan untuk memperoleh hasil sebuah perubahan tingkah laku yang jauh lebih baik. Sehingga dengan belajar peserta didik sebagai proses seseorang agar memperoleh pengetahuan, tingkah laku, serta akhlak yang baik. Maka akan menimbulkan pengaruh yang positif dan akan terjadinya perubahan yang lebih baik pada diri individu. Dalam belajar & mengajar sebagai sebuah proses memiliki tiga unsur, yaitu tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, & hasil belajar. Hasil dari belajar adalah kepintaran yang dimiliki peserta didik setelah ia mempelajarinya.

Menurut pendapat Matlin dalam Akbar dan Hawadi, dalam Siti Nur hasanah belajar ialah “suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>5</sup>

Selanjutnya pengertian hasil belajar adalah suatu pencapaian siswa - siswi setelah melakukan proses belajar mengajar serta latihan dan pengalaman dalam belajar. Hasil belajar dari sekolah bisa terlihat dari kemampuan siswa - siswi dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik

---

<sup>3</sup> Moh Suardi, Maret 2018, *Belajar dan Pembelajaran*, CV Budi Utama, Yogyakarta, hlm. 9.

<sup>4</sup> Ibid.

---

<sup>5</sup> Siti Nurhasanah, A. Sobandi. 2016, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1, Agustus, hlm. 128-135

disekolah sesuai dengan matapelajaran yang di ajarkan. Jika siswa - siswi memperoleh nilai diatas KKM, maka siswa tersebut dikatakan sudah bisa menguasai matapelajaran tersebut, namun sebaliknya jika siswa mendapat nilai di bawah KKM maka peserta didik belum menguasai mata pelajaran. Hasil belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang di peroleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>6</sup> Selanjutnya Sanjaya dalam Muhammad Afandi mengemukakan bahwa “hasil belajar tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui performance siswa. Istilah- istilah tingkah laku dapat diukur sehingga menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengidentifikasi (*identify*), menyebutkan (*name*), menyusun (*construct*), menjelaskan (*describe*), mengatur (*order*), dan membedakan (*different*)”.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Slavin dalam Darmadi belajar “merupakan perubahan kempuan yang berasal dari pengalaman. Menurut Gagne dalam Darmadi belajar

“merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku”.<sup>8</sup> Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afaktif, dan psikomotor.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Wasliman dalam Ahmad susanto dalam Edy Syahputra hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:<sup>10</sup> Hasil belajar juga merupakan hasil dari sebuah interaksi.

### B. Pengertian Media Visual

Media yaitu suatu alat untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran dengan menggunakan berupa gambar/visual, maka pembelajaran tersebut lebih efektif dengan menggunakan alat media tersebut. Sedangkan menurut (KBBI) media dapat diartikan sebagai alat & sarana komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televise, film,

---

<sup>6</sup> Moh Zaipul Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah. 2019, *Prestasi Belajar*, CV. Literasi Nusantara, Januari, Malang, hlm. 11.

<sup>7</sup> Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, 2013, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. UNISSULA PRESS, oktober, Sultan Agung Pres, Semarang, hlm. 10.

---

<sup>8</sup> H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran*, 2017, CV Budi Utama, Februari. Yogyakarta, hlm. 1-3.

<sup>9</sup> Edy Syahputra, 2020, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Haura Publising, Sukabumi, hlm. 24.

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Penerbit Fajar Interpretama Mandiri, Prenadamedia group, Jakarta, hlm. 12.

poster dan spanduk.<sup>11</sup> Kata media berasal dari kata Latin "Medius" berarti "tengah". sehingga media adalah semua hal yang dapat menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain yang bisa menerima pesan.<sup>12</sup> Dalam sejarah, "media pembelajaran pertama kalinya disebut visual-education (alat peraga), selanjutnya menjadi audio-visual aids (bahan pembelajaran), seterusnya berkembang menjadi audio-visual communication (komunikasi pandang dan dengar), dan berubah menjadi educational technology (teknologi pendidikan) atau teknologi pembelajaran."<sup>13</sup>

Media merupakan kata persamaandari medium yang artinya pengantar atau perantara yang digunakan oleh orang yang memberi pesan (komunikator) untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan (komunikan) dalam menerima informasi. Kata media berasal dari bahasa latin "medio" dalam bahasa latin diartikan sebagai perantara.<sup>14</sup> Pendapat AECT (*Association for Education Communication and Technology* seels dan Richey) dalam Ali Mudlofirmendefinisikan media pembelajaran sebagai segala bentuk dan saluran yang dimanfaatkan orang untuk menyalurkan pesan atau

informasi.<sup>15</sup> Sementara pendapat Heinich didalam Ali Mudlofir dalam Mustofa media merupakan alat penyambung komunikasi. Heinich mencontohkan media yaitufilm, televisi, diagram, bahan tercetak (printed material), komputer.<sup>16</sup>

Selanjutnya Media yaitu kumpulan sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang menurut pendapatHamdani,<sup>17</sup> Media pembelajaran yaitu sentral dari keseluruhan sistem & proses pembelajaran, artinya media pembelajaran merupakan salah satu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran.<sup>18</sup> Sedangkan beberapa ahli mendefienisikan media pembelajaran diantaranya Daryanto dalam Mustofa, media pembelajaran yaitu suatu seperti manusia, benda- benda, atau lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian minat pikiran dan perasaan peserta didik pada proses belajar agar dapat tercapai<sup>19</sup>

---

<sup>11</sup> Mustofa, Abi, Hamid, Rahmi Ramadhani, Masrul, "Media Pembelajaran", yayasan kita menulis, Medan, hlm. 15.

<sup>12</sup> Nurotum Muntahamah, Maret 2014, *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Volume 4, Nomor 1, Hal. 95

<sup>13</sup> Loc cid. Hal. 95

<sup>14</sup> Usep Kustiawan, 2016, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Gunung Samudra, Malang, hlm. 5.

---

<sup>15</sup> Ali mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, 2019, "Desain Pembelajaran Inovatif", Maret, PT Raja Persindo, Jakarta, hlm. 121.

<sup>16</sup> Mustofa, Abi Hamid, Rahmi, Ramadhani, Masrul 2020, *Media Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis, Medan, hlm. 5.

<sup>17</sup> Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, CV putaka Setia, Bandung, hlm. 243

<sup>18</sup> Usep Kustiawan, 2016, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Gunung Samudra, Malang, hlm. 7.

<sup>19</sup> Mustofa Abi Hamid, Rahmi

Menurut Yamin dalam Ali Sadikin Ritonga pembelajaran adalah unsur-unsur yang terencana dalam memanfaatkan sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.<sup>20</sup> Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, *taperecorder*, kaset, video camera, video, recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi, & komputer<sup>21</sup>. Adanya Media pembelajaran yang dapat mempengaruhi siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Didalam proses pembelajaran diperlukan adanya pembelajaran yang totalitas yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik, baik dari segi ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya. John M. Lannon mengemukakan, bahwa media pembelajaran, khususnya alat-alat pandang dengar seperti (1) Menarik keinginan siswa. (2) Meningkatkan pengetahuan siswa, (3) Membanu data yang kuat dan terpercaya, (4) Memudahkan sumber informasi, (5) Memudahkan menafsirkan data.<sup>22</sup>.

### C. Faktor yang Berpengaruh dan Prinsip Belajar

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar

---

Ramadhani, Masrul. *Media Pembelajaran*, yayasan kita menulis, Hal. 5 Medan.

<sup>20</sup> Ali Sadikin Ritonga, 2018, *Jurnal Pendidikan Agama dan Sains* vol. II edisi 1 Januari-juli 2018, Hal. 54 Medan.

<sup>21</sup> Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, CV putaka Setia, Bandung, hlm. 243.

<sup>22</sup> Nurotum Muntahamah, Maret 2014, *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Volume 4, Nomor 1., hlm. 96.

diantaranya faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Kedua hal tersebut dapat berpengaruh terhadap proses belajar orang lain. Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang dapat memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal seperti kecerdasan, minat & perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.<sup>23</sup> Melihat dari tulisan para ahli di atas peneliti menafsirkan bahwa faktor Internal dapat untuk memotivasi kegiatan belajar serta mencapai kemampuan terhadap sikap, & kebiasaan. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Adapun prinsip – prinsip belajar yang dapat diketahui yaitu: (1) Siswa harus mempelajari sendiri apapun yang dipelajarinya, tidak ada seorang pun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya. (2) Setiap pelajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri, dan setiap kelompok umur memiliki variasi dalam kecepatan belajar. (3) Seorang pelajar akan belajar lebih banyak bilamana setiap langkah belajar yang dilaluinya mendapat penguatan (*reinforcement*). (4) Penguasaan secara penuh terhadap setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.

---

<sup>23</sup> Ibid, hlm.12

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nurul Ummi Desa Bandar Tinggi, yang beralamat di Dusun Purwosari, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, jarak tempuh ke madrasah berjarak 9 Km dari kampus STITA Labuhanbatu. Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan beberapa tahapan diantaranya (1) Tahap pra penelitian, Tahap ini peneliti mengadakan penjajakan terhadap tempat penelitian guna untuk melakukan persiapan kemungkinan pemerolehan data dilapangan, kegiatan ini penelital akukan mulai 01 Oktober 2019, (2) Tahap pengajuan judul penelitian, (3) Tahap pelaksanaan, (4) Analisis hasil yang diperoleh (5) Penyusunan laporan penelitian.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Rencana tindakan dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pengamatan, dan refleksi, hal ini sejalan dengan pendapat bukhari yang menyatakan cirri khas PTK yaitumeningkatkan aktifitas atau hasil dengan menggunakan pendekatan model tertentu melalau berbagai siklus. Dan setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan ,pelaksanaan ,observasi ,dan refleksi<sup>24</sup> Dalam PTK ini penulis mempersiapkan

(1) Lembar observasi, (2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) Menyiapkan media pembelajaran visual berupa gambar, (4) Instrument penilaian, (5) Materi pembelajaran tentang haji wada' (6) Menyusun alat evaluasi berupa soal.

Dalam pelaksanaan PTK ditetapkan observer dan guru model yang akan diamati dalam penelitian ini. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan blanko observasi baik secara tertuto atau terbuka. Setelah selesai melakukan kegiatan pelaksanaan selanjutnya melakukan refleksi yang dilakukan oleh guru model dengan observer guna untuk menemukan kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk dijadikan sebagai bahan pada siklus selanjutnya.

### IV. HASIL PENELITIAN

#### A. Sejarah Singkat Tempat Penelitian

Sejarah Berdirinya MDTA Nurul Ummi dusun Purwosari Desa Bandar Tinggi. Pada Tahun 2015 Syahrudin Ritonga dan keluarga berniat membuka sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) di Dusun Purwosari Desa Bandar Tinggi. Yang mana sebelumnya bapak H. Hamdan Harahap selaku orang tua dari saudari kalsum harahap telah berkomunikasi seblum bapak H. Hamdan Harahap berpulang keramahtullah dari pembicaraan tersebut bapak H. Hamdan Harahap berniat untuk

---

<sup>24</sup> Bukhari Iskandar, 2018, *Panduan Penelitian Karya Ilmiah dan Skripsi*, CV Manhaji, ISBN 978-602-1918-87-1. Medan, hlm. 22.

mengibahkan serta memberikan tanah ibah yang diberikan Bapak H. Hamdan Harahap terhadap ibu Kalsum Harahap selaku anak kandungnya. dengan seluas bidang tanah, 5086 M. Setelah bapak H. Hamdan Harahap berpulang kerahmatullah pada tahun 2014 dalam beberapa minggu kemudian maka saudari kalsum harahap menceritakan kepada saudara ataupun saudarinya apa yang telah diwasiatkan kepadanya sebidang tanah untuk membuka serta mendirikan sekolah dengan tujuan agar saudara dan saudarinya berkenan memberikan sesuai dengan keinginan dan amanah almahrum ayah dari pada saudara maupun saudari kalsum harahap. Setelah saudari kalsum harahap menceritakan hal tersebut kepada keluarganya maka saudara ataupun saudarinya memberikan izin untuk di ibahkan kepada kalsum harahap sebidang tanah yang telah di bicarakan terhadap ayah kandung sebelum almahrum meninggal dunia.

Dengan adanya izin yang diberikan oleh saudarinya untuk di ibahkan, maka kalsum harahap menceritakan hal tersebut kepada suami yaitu syahrudin ritonga bahwasanya saudarinya mengibahkan sebidang tanah untuk didirikan sekolah. Maka saya selaku syahrudin ritonga suami dari kalsum harahap akan bertekad untuk mendirikan sekolah sesuai apa yang telah diinginkan dari istri saya yaitu kalsum harahap sebagaimana yang telah di amanahkan kepada kalsum harahap untuk mendirikan sekolah yang mana telah dibicarakan sebelum almahrum

meninggal dunia. Maka syahrudin ritonga beserta istri perlahan untuk mengumpulkan dana untuk membangun sebuah lokal yang akan dipergunakan untuk memdidik anak-anak yang berusia dari 8 tahun sampai 12 tahun yaitu sekolah madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA)

Dengan izin serta ridho Allah Swt. Maka danapun terkumpul untuk membangun lokal tersebut. Pada tahun 2015 itu juga terbagunlah dua lokal serta satu ruangan kantor beserta fasilitas sarana belajar buat anak didik yang belajar pada sore hari yaitu yang terletak di desa bandar tinggi dusun purwosari kecamatan bilah hulu kabupaten labuhanbatu sumatera utara. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) dibangun dengan kemampuan keuangan yayasan sendiri walaupun dengan keungan sendiri syahrudin ritonga beserta istri bertekad terus untuk mendirikan sekolah yaitu Yayasan Pendidikan Nurul Ummi Dusun Purwosari desa bandar tinggi kecamatan bilah hulu maka terbangunlah sebuah Yayasan yang mana sekolah tersebut adalah yang paling utama mendidik, Anak-anak yang disekitar lingkungan desa bandar tinggi agar dapat menimbah ilmu dalam bidang keagamaan serta memiliki perilaku akhlakul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

MDTA Nurul Ummi Dusun Purwosari merupakan lembaga pendidikan yang di pimpin oleh Bapak H. Sahbuki Ritonga, SE., MM. selaku kepala sekolah MDTA yang pertama di saat sekolah tersebut didirikan pada

tahun 2015 Seiring dengan berdirinya MDTA Nurul Ummi Dusun Purwosari ini, maka keluarlah izin dengan Kd.02.07/5/pp.007/880/2015.

Setelah lima tahun kemudian maka bapak H. Sahbuki Ritonga habis jabatan untuk memimpin sekolah MDTA Nurul Ummi dusun purwosari desa bandar tinggi kecamatan bilah hulu. Dan pada tahun 2021 bergantilah kepala sekolah MDTA Nurul ummi yaitu saudari ibu Kalsum Harahap, S.Pd.I hingga saat ini. beralamat di Dusun Purwosari di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Dan pada tahun 2020.

Alhamdulillah Yayasan nurul ummi membuka Kembali Lembaga Pendidikan yang berbentuk formal yaitu sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) syukur alhamdulillah kementerian agama kabupaten labuhanbatu merespon baik, maka usulan dalam hal tersebut memberikan izin untuk membuka lembaga Pendidikan MIS yang beralamatkan dusun purwosari desa bandar tinggi kecamatan bilah hulu kabupaten labuhanbatu, dalam hal tersebut maka kementerian agaman kabupaten labuhanbatu bekerja sama dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara mengeluarkan izin dengan nomor: 145 dan pada tahun 2020 hingga 2021 Yayasan Nurul Ummi mendapat respon yang baik dari masyarakat serta berjalan dengan baik dan lancar. Madrasah ini mempunyai Visi “Terwujudnya generasi yang terampil dan kreatif sehat, cerdas, ceria dan mandiri”

#### B. Sejarah Kebudayaan Islam

SKI adalah mata pelajaran agama Islam yang diberikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah mulai kelas II sampai IV. SKI mengenai ceritakejadian-kejadian masa lampau. Karakteristik Tarikh dan Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan terhadap siswa untuk mengambil pelajaran dari sebuah peristiwa yang ditimpa orang lain dan menjadikannya pembelajaran bagi diri kita sendiri dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Sejarah Kebudayaan Islam adalah “saalah satu mata pelajaran agama yang diberikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang dimulai dari kelas III sampa kelas VI. SKI dirasakan peserta didik termasuk pelajaran yang sulit. dipahami daripada ilmu-ilmu lainnya , karena SKI mempelajari sesuatu yang sudah terjadi, dan tidak dialami, langsung oleh peserta didik . Sejarah bisa bermakna suatu sekumpulan peristiwa a, kejadian, dan peninggalan yang penting atau berharga”.<sup>25</sup> Kata sejarah berasal dari bahasa arab, *syajaratun* (dibaca *syajarah*), di artikan sebagai *pohon kayu*. Kata ini menunjukkan sifat, bentuk kejadian. Perkembangan atau pertumbuhan tentang *ihwal* peristiwa yang terjadi secara kesinambungan (*kontinuitas*).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> M.Hanafi, 2009,*PembelajaranSejarah Kebudayaan Islam*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam,

<sup>26</sup> Muhammad tisna nugraha, 2019,*Sejarah Pendidikan Islam*, Diandra

Peradaban adalah kehidupan yang maju, yang boleh para penduduk kota diduga bahwa ia hanya ada dikota. Sebab, hanya di kota saja terkumpul semua kekayaan dan kemampuan yang diproduksi oleh daerah-daerah pedesaan. Di kota terdapat pabrik-pabrik, muncul ragam produktifitas dan kreativitas yang diikuti oleh kemegahan dan kebanggaan. Di situ menjadi tempat pertukaran barang- barang produksi dan ide.<sup>27</sup>

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Umi Rosyidah tahun 2015 “Penerapan metode Jigsaw pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Haji Wada’ di kelas V semester II MI Muhammadiyah Sarirejo Kaliwungu Kendal Tahun 2014/2015” dengan menggunakan PTK, dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa Metode Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Suhada 2017 “Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelaskelas Iv Mi Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung” Pembelajaran dengan memakai media audio visual bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MIA AL Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun

Pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran akidahakhlak materi akhlaak terpujii. Terlihat dari hasil belajar siswa/Siswa dipada siklus I & Siklus II adanya kenaikan.

Penelitian terdahulu tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) namun perbedaannya adalah mata pelajaran dan objek yang diteliti.

### D. Pembahasan

Ditinjau dari aspek peserta didik dalam pertemuan siklus kedua siswa-siswi lebih aktif &serius sehingga dapat ditinjau dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran ada siswa yang bertanya tentang materi yang telah diajarkan tentu ini menjadi suatu acuan bahwasanya dalam pelaksanaan siklus kedu ini. Adapun factor yang membuat peserta didik tersebut aktif bertanya dikarenakan anak didik tersebut tidak sepenuhnya mendapatkan alat media gambar setiap siswa/i dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) materi haji wada’. Sedangkan jika ditinjau dari aspek keterampilan guru dilihat dari pengamatan siklus kedua ini dari segi keterampilan guru dalam menggunakan media tersebut bahwasanya dalam proses pembelajaran peserta didik sudah mulai berani bertanya kepada guru tersebut terkait dengan pembelajaran yang telah diajarkan, dansaat proses pembelajaran berlangsung tenaga pendidik memberikan alat peraga atau media gambar kepada setiap

---

katif, Februari. Yogyakarta, hlm. 1.

<sup>27</sup> Muhammad Husain Mahasnah, 2016, *Sejarah Peradaban Islam*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, hlm.13.

anak didik, sehingga anak didik tersebut lebih efektif dan aktif untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas III MDTA Nurul Ummi Dusun Purwosari Desa Bandar Tinggi.

Dari hasil pengamatan siklus kedua yang pertama bahwasanya dapat disimpulkan siswa sudah efektif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat ditinjau dari hasil pengamatan siklus kedua. Guru menyampaikan materi tersebut lebih baik dari siklus pertama dan pada saat pelaksanaan siklus pertama, Guru tersebut belum sepenuhnya memberikan alat peraga kepada setiap siswa dan pada saat siklus kedua ini guru tersebut memberikan alat peraga tersebut kepada setiap peserta didik sehingga peserta didik tersebut lebih aktif dan efektif dalam mengikuti proses pembelajaran. di kelas III MDTA

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik yaitu dengan memakai media visual karena dalam proses pembelajaran dengan memakai media visual siswa sedemikian rupa terlihat lebih semangat (aktif) dalam mengikuti proses pembelajaran serta melatih sikap, pengetahuan, keterampilan, sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Tidak hanya itu saja dilihat dari hasil observasi selama penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Nurul Ummi Dusun Purwosari Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

pada kelas III MDTA, terlihat sangat jelas hasil belajar peserta didik meningkat dari pra siklus ke siklus 1 dan ke siklus 2, hasil kegiatan belajar peserta didik pada siklus 1 mencapai 30% mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 88%. Hal ini terbukti berdasarkan skor hasil belajar anak didik di akhir siklus I diperoleh rata-rata 51 dengan kategori mendekati tuntas & skor hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus II di peroleh rata-rata 88% dengan kategori tuntas. Berdasarkan analisis observasi dan skor tes belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II di MDTA Nurul Ummi Dusun Purwosari mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MDTA Nurul Ummi Dusun Purwosi.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di MDTA Nurul Ummi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam dua siklus yaitu diambil kesimpulan:

1. Hasil belajar peserta didik di MDTA Nurul Ummi dapat meningkat dengan memakai model pembelajaran media visual, hal ini terlihat pada hasil pengamatan pra siklus, nilai rata-rata peserta didik yaitu 32, jumlah anak didik yang berhasil 3 (9%), anak didik yang belum berhasil 30 (91%). Setelah

dilaksanakan siklus pertama ini maka hasil persentase peserta didik yang berhasil tadinya tiga orang menjadi 10 orang atau 30 % maka dari itu dibutuhkan pelaksanaan siklus kedua. Pada hasil pelaksanaan siklus kedua yang mana tadinya pada saat siklus pertama presentase berhasil sepuluh orang dan pada siklus kedua ini sesuai dengan tabel 4.5 menunjukkan bahwa peserta didik yang berhasil adalah 29 atau 88 % dalam siklus kedua ini menunjukkan bahwasanya pelaksanaan siklus kedua ini tuntas dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam materi haji wada dengan menggunakan alat media visual.

Penerapan media visual dapat ditingkatkan dari belajar sejarah kebudayaan islam dikelas III MDTA Nurul Umami hal ini terlihat dari hasil pengamatan bahwa siswa yang bertanya meningkat. oleh karena itu dilihat dari presentase ketuntasan dari mulai pra siklus hingga dengan siklus kedua maka tuntas anak didik mencapai KKM yaitu 70%. Berdasarkan analisis observasi dan skor tes belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II di MDTA Nurul Umami Dusun Purwosari mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IIIMDTA Nurul Umami Dusun Purwosari.

2. Peningkatan hasil belajar sejarah kebudayaan islam di MDTA Nurul ummi sebesar 79%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka selanjutnya penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru MDTA Nurul Umami guru dapat memberikan program inovasi baru pada materi haji wada' dengan menggunakan media visual. Penggunaan media visual ini akan lebih efektif dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Media visual yang digunakan juga dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil pembelajaran peserta didik pada materi haji wada' dengan memakai media visual tersebut anak didik dapat lebih mudah memahami terhadap materi yang diberikan oleh tenaga pendidik.
2. Bagi sekolah Sekolah diharapkan untuk selalu memfasilitasi pengembangan program media pembelajaran media visual mengadakan pelatihan guru di sekolah diharapkan untuk meningkatkan motivasi guru dalam menggunakan media visual dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Hamat Anung, 2016, Tarbiyah Jihadiyah Imam Bukhari, Penerbit Ummul Qura, Jakarta.
- Al-Quranul karim dan terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Is Bukhari, 2018,

- Manajemen  
Konseling Islam  
di Madrasah  
Ibtidaiyah,  
Tarbiyah bil  
Qalam, Jurnal  
Pendidikan  
Agama dan Sains,  
Vol.II Edisi 1  
Tahun 2018,  
ISSN 2599-2945,  
Sekolah Tinggi  
Ilmu Tarbiyah Al-  
Bukhary  
Labuhanbatu,  
Rantauprapat.*
- Nurhasanah Siti, A.  
Sobandi. 2016,  
*Jurnal  
Pendidikan  
Manajemen  
Perkantoran*, Vol.  
1 No. 1, Agustus,
- Rosyid Moh Zaipul,  
Mustajab, Aminol  
Rosid Abdullah.  
2019, *Prestasi  
Belajar*, CV.  
Literasi  
Nusantara,  
Januari, Malang.
- Parnawi Afi, 2019, *Psikologi  
Belajar*, CV Budi Utama,  
April, Yogyakarta
- Sutiah, Hj, 2019, *Budaya  
Belajar & Inovasi  
Pembelajaran  
PAI*, Nizamia  
Learning Center,  
November,  
Sidoarjo.
- Suardi Moh, Maret 2018,  
*Belajar dan  
Pembelajaran*,  
CV Budi Utama, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2018, *Layanan Bimbingan  
Konseling Dalam  
Kurikulum 2013 di  
Madrasah Ibtidaiyah*,  
Tarbiyah bil Qalam, Jurnal  
Pendidikan Agama dan  
Sains, Vol.II Edisi 2  
Tahun 2018, ISSN 2599-  
2945, Sekolah Tinggi Ilmu  
Tarbiyah Al-Bukhary  
Labuhanbatu,  
Rantauprapat.